

نظم العِمريّ

على متن الأبرومة

للعلامة الشيخ شرف الدين يحيى العِمريّ

نظم المَقصود

في علم التصريف

للشيخ أحمد عبد الرحيم رحمه الله تعالى

المقدمة - Pembukaan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ وَفَّقَ ﴿٥﴾ لِلْعِلْمِ خَيْرَ خَلْقِهِ وَلِلتَّقَى

Segala puji bagi Allah yang menunjukkan kepada ilmu dan ketakwaan terhadap sebaik-baik makhluknya

حَتَّى نَحْتَ قُلُوبُهُمْ لِنَحْوِهِ ﴿٥﴾ فَمِنْ عَظِيمِ شَأْنِهِ لَمْ تَحْوِهِ

Hingga hati mereka menuju kepadaNya, dan karena kebesaran dzatNya maka hati mereka tidak menjangkauNya

فَأَعْرَبْتُ فِي الْخَانِ بِالْأَلْحَانِ فَأَشْرَبْتُ مَعْنَى ضَمِيرِ الشَّانِ ﴿٥﴾

lalu diresapi makna dlmir sya'n (kalimat tauhid), lalu hati mereka berkata di kaum dengan nada-nada

ثُمَّ الصَّلَاةُ مَعَ سَلَامٍ لَائِقٍ ﴿٥﴾ عَلَى النَّبِيِّ أَفْصَحَ الْخَلَائِقِ

Lalu sholawat serta salam yang layak semoga tercurah atas Nabi makhluk yang paling fasih

مَنْ انْقَنُوا الْقُرْآنَ بِالْأَعْرَابِ مُحَمَّدٍ وَالْأَلِ وَالْأَصْحَابِ ﴿٥﴾

Muhammad, Keluarga dan sahabatnya, yaitu mereka yang mengokohkan al-Qur'an dengan i'rob

جُلُّ الْوَرَى عَلَى الْكَلَامِ مُخْتَصَرٍ وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ أَنَّهُ لَمَّا اقْتَصَرَ ﴿٥﴾

dan setelah itu, maka ketahuilah, bahwa ketika mayoritas manusia menyukai ucapan yang ringkas

وَكَانَ مَطْلُوبًا أَشَدَّ الطَّلَبِ ﴿٥﴾ مِنَ الْوَرَى حِفْظُ الْإِسَانِ الْعَرَبِيِّ

dan menjaga bahasa arab itu tuntutan yang sangat terhadap manusia

كَى يَفْهَمُوا مَعَانِيَ الْقُرْآنِ ﴿٥٦﴾ وَالسُّنَّةِ الدَّقِيقَةِ الْمَعَانِي

supaya mereka faham makna-makna al quran dan sunnah yang detail makna-maknanya

وَالنَّحْوُ أَوْلَى أَوْلَى أَنْ يُعْلَمَ ﴿٥٧﴾ إِذَا الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَ

dan nahwu itu lebih baik untk dipelajari pertama kali, karena kalam tantap nahwu itu tidak difaham

وَكَانَ خَيْرُ كُتُبِهِ الصَّغِيرَةِ ﴿٥٨﴾ كُرْسَى لَطِيفَةٍ شَاهِيَرَةٍ

dan lebih baik kitab nahwu yang kecil itu kitab kecil yang mashur

فِي عَرَبِيَّهَا وَعُجْمِيَّهَا وَالرُّومِ ﴿٥٩﴾ أَلْفَهَا الْخَبَرُ ابْنُ أَجْرُومَ

di arab dan selain arab dan romawi, yang dikarang olenh orang yang pandai yaitu ibn ajrum

وَانْتَفَعْتُ أَجَلَةً بِعِلْمِهَا ﴿٦٠﴾ مَعَ مَا تَرَاهُ مِنْ لَطِيفِ حَجْمِهَا

banyak orang mengambil manfaant dari ilmunya, walaupun kita melihat kecil ukurannya

نَظَّمْتُهَا نَظْمًا بَدِيعًا مُقْتَدِي ﴿٦١﴾ بِالْأَصْلِ فِي تَقْرِيبِهِ لِلْمُبْتَدِي

saya menadzomkan dengan nadzom yang baru yang mengikuti kitab asli dalam memudahkan bagi pemula belajar

وَقَدْ حَذَقْتُ مِنْهُ مَا عَنْهُ عَنِّي ﴿٦٢﴾ وَزَيْدُهُ فَوَائِدًا بِهَا الْعَنِي

dan aku buang sesuatu yang tidak dibutuhkan , dan saya menambahkan faidah-faidah yang dibutuhkan

مَنْمَمًا لِغَالِبِ الْأَبْوَابِ ﴿٦٣﴾ فَجَاءَ مِثْلَ الشَّرْحِ لِلْكِتَابِ

menyemprnakan kebanyakan bab-bab, maka nadzom ini seperti penjelasan kitab jurumiyah

سُئِلْتُ فِيهِ مِنْ صَدِيقٍ صَادِقٍ ﴿٦٤﴾ يَفْهَمُ قَوْلِي لِإِعْتِقَادٍ وَاثِقٍ

saya diminta mengarang oleh seorang teman yang jujur, yang faham
ucapanku karena itikad yang terpercaya

إِذْ أَلْفَتَى حَسْبَ اعْتِقَادِهِ رُفِعَ ﴿٥٦﴾ وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

karena pemuda itu di angkat menurut itikadnya, dan setiap orang yng tidak
beritikad tidak bermafaat

فَنَسْأَلُ الْمَنَّانَ أَنْ يُجِيرَنَا ﴿٥٧﴾ مِنَ الرِّيَاءِ مُضَاعِفًا أَجُورَنَا

lalu kita meminta kepada maha pemberi untuk menyelamatkan kita dari riya,
serta menggandakan pahala kita

وَأَنْ يَكُونَ نَافِعًا بِعِلْمِهِ ﴿٥٨﴾ مَنِ اعْتَنَى بِحِفْظِهِ وَفَهَمِهِ

dan supaya Allah memberi manfaat tentang ilmu kitab ini bagi seorang yang
serius menghafalkan dan memahami

Bab Kalam

كَلَامُهُمْ لَفْظٌ مُفِيدٌ مُسْنَدٌ ﴿٥٩﴾ وَالْكَلِمَةُ اللَّفْظُ الْمُفِيدُ الْمُفْرَدُ

Kalam orang arab adalah lafadz yang berfaidah yang disandarkan. dan kilmah
adalah lafadz yang berfaidah yang mufrod

لِاسْمٍ وَفِعْلٍ ثُمَّ حَرْفٍ تَنْقَسِمُ ﴿٦٠﴾ وَهَذِهِ ثَلَاثَةٌ هِيَ الْكَلِمُ

kalimat terbagi menjadi isim dan fi'il lalu huruf, tiga ini adalah kalim

وَالْقَوْلُ لَفْظٌ قَدْ أَفَادَ مُطْلَقًا ﴿٦١﴾ كَقُمْ وَقَدْ وَإِنْ زَيْدًا ارْتَقَى

qoul adalah lafadz yang memberi faidah secara mutlak, seperti qum
(berdirilah) dan qod (sungguh) dan inna zaidan irtaqa (sesungguhnya zaid itu
naik)

فَالِاسْمُ بِالتَّنْوِينِ وَالْخَفْضِ عُرِفَ ﴿٦٢﴾ وَحَرْفِ خَفْضٍ وَبِلَامٍ وَالْفِ

isim di ketahui dengan tanwin dan jir dan huruf jir dan lam dan alif

وَالْفِعْلُ مَعْرُوفٌ بِقَدْ وَالسَّيْنِ ﴿٥٠﴾ وَتَاءٌ تَأْنِيثٌ مَعَ التَّسْكِينِ

dan fiil diketahui dengan qod dan sin dan ta' ta'nis yang bersama sukun

وَتَاءٌ فَعَلَتْ مُطْلَقاً كَجِئْتُ لِي ﴿٥١﴾ وَالنُّونِ وَالْيَا فِي أَفْعَلْنَ وَأَفْعَلِي

dan ta' nya lafadz faalta secara mutlak seperti ji'ta li (kamu datang karena aku) dan nun dan ya' dalam contoh if'alanna dan if'ali

وَالْحَرْفُ لَمْ يَصْلُحْ لَهُ عَلَامَةٌ ﴿٥٢﴾ إِلَّا ائْتِفَا قَبُولِهِ الْعَلَامَةُ

dan huruf tidak ada tanda baginya kecuali tidak menerimanya huruf terhadap tanda

Bab I'rob

إِعْرَابُهُمْ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ ﴿٥٣﴾ تَقْدِيرًا أَوْ لَفْظًا لِعَامِلٍ عِلْمٌ

i'rob menurut ahli nahwu adalah perubahan akhir kalimat secara kira-kira atau secara lafadz karena amil yang telah diketahui

أَفْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ فَلْتُنْتَبِرَ ﴿٥٤﴾ رَفْعٌ وَنَصْبٌ وَكَذَا جَزْمٌ وَجَرٌ

pembagiannya ada empat maka hendaknya diketahui, yaitu rofa' nasab begitu juga jazem dan jer

وَالْكُلُّ غَيْرُ الْجَزْمِ فِي الْأَسْمَاءِ يَقَعُ ﴿٥٥﴾ وَكُلُّهَا فِي الْفِعْلِ وَالْخَفْضُ امْتَنَعَ

semuanya kecuali jazem itu masuk dalam isim. dan semuanya masuk dalam fi'il, dan jer itu terlarang

وَسَائِرُ الْأَسْمَاءِ حَيْثُ لَا شَبَهَ ﴿٥٦﴾ قَرَبَهَا مِنَ الْحُرُوفِ مُعْرَبَةً

seluruh isim selama tidak ada kesurupaan yang mendekatkanya kepada huruf
itu isim mu'rob

وَعَبَّرَ فِي الْأَسْمَاءِ مَبْنِيَّ خَلَا ﴿٥٠﴾ مُضَارِعٍ مِنْ كُلِّ نُونٍ قَدْ خَلَا

selain isim-isim ini adalah mabni, selain fi'il mudlari' yang sunyi dari setiap
nun

Bab Alamat I'rob

لِلرَّفْعِ مِنْهَا ضَمَّةٌ وَآوُ أَلِفٌ ﴿٥١﴾ كَذَلِكَ نُونٌ ثَابِتٌ لَا مُنْخَذِفُ

Alamat i'rob bagi rofa' adalah dlommah wawu alif begitau juga nun yang
tetap tidak terbangun

فَالضَّمُّ فِي اسْمٍ مُفْرَدٍ كَأَحْمَدٍ ﴿٥٢﴾ وَجَمْعٍ تَكْسِيرٍ كَجَاءِ الْأَعْبُدِ

dlommah di isim mufrod seperti ahmad dan jama' taksir seperti ja'a al a'budu
(hamba-hamba telah datang)

وَجَمْعٍ تَأْنِيثٍ كَمُسْلِمَاتٍ ﴿٥٣﴾ وَكُلِّ فِعْلٍ مُعْرَبٍ كِيَاتِي

dan jama' muannas seperti muslimat, dan setiap fi'il mu'rob seperti ya'ti

وَالْوَاوُ فِي جَمْعِ الذُّكُورِ السَّلَامِ ﴿٥٤﴾ كَالصَّالِحُونَ هُمْ أَوْلُو الْمَكَارِمِ

dan wawu di jama' mudzakar salim seperti sholihun hum ulul makarim
(orang-orang soleh yaitu mereka yang mempunyai kemulyaan)

كَمَا أَتَتْ فِي الْخَمْسَةِ الْأَسْمَاءِ ﴿٥٥﴾ وَهِيَ الَّتِي تَأْتِي عَلَى الْوَلَاءِ

seperti kedatanganya wawu di asmaul khomsah, yaitu yang akan datang
secara berurutan

أَبْ أَحْ حَمْ وَفُوكَ ذُو، جَرَى ﴿٥٦﴾ كُلُّ مُضَافٍ مُفْرَدًا مُكَبَّرًا

abun, akhun, hamun dan fuka, dzu. semua berlaku secara dimudlofkan, mufrod, dan mukabbar (tidak di tasghir)

وَفِي مُتْنَى نَحْوِ زَيْدَانَ، الْأَلْفُ ﴿٥٠﴾ وَالنُّونُ فِي الْمُضَارِعِ الَّذِي عُرِفَ

dan di isim tasniyah seperti zaidani. alif dan nun di fi'il mudlori' yang telah diketahui

بِیَفْعَلَانِ تَفْعَلَانِ أَنْتُمَا ﴿٥١﴾ وَيَفْعُلُونَ تَفْعُلُونَ مَعَهُمَا

dengan yafa'alani, taf'alani antuma, yaf'aluna, taf'aluna bersama keduanya

وَتَفْعَلِينَ تَرْحَمِينَ حَالِي ﴿٥٢﴾ وَاشْتَهَرَتْ بِالْخَمْسَةِ الْأَفْعَالِ

dan ta'alina tarhamina hali, dan semuanya itu mashur dengan af'alul khomsah

Bab Alamat Nashob

لِلنَّصَبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ أَلْفٍ ﴿٥٣﴾ كَسْرٌ وَيَاءٌ ثُمَّ نُونٌ تَنْحَذِفُ

bagi nashob itu ada lima yaitu fathah alifkasroh dan ya' lalu nun yang terbuang

فَأَنْصَبُ بِفَتْحٍ مَا بَضَمَ قَدْ رُفِعَ ﴿٥٤﴾ إِلَّا كَهِنْدَاتٍ فَفَتْحُهُ مُنِعَ

maka nashobkan dengan fathan kalimat yang di rafa'kan dengan dlommah, kecuali yang seperti kalimat hindatun, maka fathanya dilarang

وَأَجْعَلَ لِنَّصَبِ الْخَمْسَةِ الْأَسْمَاءِ أَلْفٍ ﴿٥٥﴾ وَأَنْصَبُ بِكَسْرِ جَمْعٍ تَأْنِيثٍ عُرِفَ

dan jadikan alif bagi nashobnya asmaul khomsah, dan nashobkan jama' muannas yang telah diketahui dengan kasroh

وَالنَّصَبُ فِي الْإِسْمِ الَّذِي قَدْ تَنَّثِيًا ﴿٥٦﴾ وَجَمْعٍ تَذْكِيرٍ مُصَحَّحٍ بِبَا

dan nashob di ismi yang di tasniyahkan dan jama' mudzakar salim itu dengan ya'

وَالْخَمْسَةُ الْأَفْعَالُ حَيْثُ تَنْتَصِبُ ﴿٥٦﴾ فَحَذَفُ نُونِ الرَّفْعِ مُطْلَقًا يَجِبُ

dan asmaul khomsah ketika menjadi nashob itu wajib membuang nun rofa secara mutlak

Bab Alamat jer

عَلَامَةُ الْخَفْضِ الَّتِي بِهَا انْضَبَطُ ﴿٥٧﴾ كَسْرُ وَيَاءٍ ثُمَّ فَتْحَةٌ فَقَطْ

alamat jer yang jer terukur dengan alamat tersebut itu hanya kasrah dan ya' lalu fathah

فَاخْفِضْ بِكَسْرِ مَا مِنَ الْأَسْمَاءِ عُرِفَ ﴿٥٨﴾ فِي رَفْعِهِ بِالضَّمِّ حَيْثُ يَنْصَرِفُ

jerkan dengan kasroh isim-isim yang telah diketahui di rofa'nya dengan dlommah sekira menerima tanwin

وَاخْفِضْ بِيَاءِ كُلِّ مَا بِهَا نُصِبَ ﴿٥٩﴾ وَالْخَمْسَةُ الْأَسْمَاءُ بِشَرْطِهَا نُصِبَ

dan jerkan dengan ya' setiap kalimat yang di nashobkan dengan ya'. dan asmaul khomsah dengan syaratnya. maka kamu benar

وَاخْفِضْ بِفَتْحِ كُلِّ مَا لَمْ يَنْصَرِفْ ﴿٦٠﴾ مِمَّا يَوْصَفُ الْفِعْلُ صَارَ يَنْصَرِفُ

dan jerkan danga fathah setiap isim yang tidak menerima tanwin, yang mempunyai sifat dengan sifat fiil

بِأَنْ يَحُورَ الْإِسْمُ عَلَتَيْنِ ﴿٦١﴾ أَوْ عَلَةً تُغْنِي عَنْ اثْنَتَيْنِ

ketika isim memiliki dua illat atau satu illat yang tidak butuh dua illat

فَأَلِفُ التَّأْنِيثِ أَغْنَتْ وَحْدَهَا ﴿٦٢﴾ وَصِيغَةُ الْجَمْعِ الَّذِي قَدْ انْتَهَى

alif ta'nis itu mencukupi dengan sedirinya, dan sigat munjahal jumu'

وَالْعِلَّتَانِ الْوَصْفُ مَعَ عَدَلٍ عُرِفَ ﴿٥٠﴾ أَوْ وَزَنَ فِعْلٍ أَوْ بِنُونٍ وَأَلِفٌ

dua illa adalah sifat bersama adal, atau wazan fi'il, atau nun dan alif

وَهَذِهِ الثَّلَاثُ تَمْنَعُ الْعِلْمَ ﴿٥١﴾ وَزَادَ تَرْكِيبًا وَأَسْمَاءَ الْعَجَمِ

dan alam menjegah (tanwin) bersama tiga ini, dan menambah tarkib mazji dan nama-nama ajam

كَذَلِكَ تَأْنِيْبُ بِمَا عَدَا الْأَلِفَ ﴿٥٢﴾ فَإِنْ يُضَفُّ أَوْ يَأْتِ بَعْدَ أَنْ صُرِفَ

begitu juga muanas dengan selain alif, jika di mudlofan atau jatuh setelah al maka menerima tanwin

Bab tanda-tanda Jazam

أَوْ حَذَفِ حَرْفٍ عِلَّةٍ أَوْ نُونٍ ... وَالْجَزْمُ فِي الْأَفْعَالِ بِالسُّكُونِ

Jazam dalam fiil itu dengan sukun atau membuang huruf ilat atau nun

فِي الْخَمْسَةِ الْأَفْعَالِ حَيْثُ تُجَزَّمُ ... فَحَذَفُ نُونِ الرَّفْعِ قَطْعًا يَلْزَمُ

Membuang nun rafa secara pasti itu wajib di afalul Khomsah jika di baca jazam

مَنْ كَوْنِهِ بِحَرْفٍ عِلَّةٍ خُتِمَ ... وَبِالسُّكُونِ اجْزَمَ مُضَارٍ عَاسِلَمَ

Jazamkan dengan sukun fiil Mudari salim yang di akhiri dengan huruf ilat

وَجَزَمَ مُعْتَلٍّ بِهَا أَنْ تَنْحَذِفَ ... إِمَّا بِوَاوٍ أَوْ بِيَاءٍ أَوْ أَلِفٍ

Adakalanya dengan Wawu atau ya atau alif, dan jazamnya yang diilati dengan huruf ilat itu dengan membuang huruf ilat

وَمَا سِوَاهُ فِي الثَّلَاثِ قَدَرُوا ... وَنَصَبُ ذِي وَاوٍ وَيَاءٍ يَظْهَرُ

Nasabnya fiil mutal Wawu dan ya itu jelas, dan selain nasab di ketiga huruf ilat itu di kira-kirakan

بِعَلَّةٍ وَغَيْرُهُ مِنْهَا سَلِمَ ... فَتَحُوا يَغْزُوا يَهْتَدِي يَخْشَى خُتِمَ

Seperti contoh yaghzu yahtadi yakhsya itu di akhiri dengan huruf ilat , dan selain itu selamat dari huruf ilat

فَتَحُوا قَاضٍ وَالْفَتَى بِهَا عُرِفَ ... وَعِلَّةُ الْأَسْمَاءِ يَاءٌ وَالْف

isim mutal itu ya dan alif, seperti contoh qodli dan fata

فِيهَا وَلَكِنْ نَصَبُ قَاضٍ يَظْهَرُ ... إِعْرَابُ كُلِّ مِنْهُمَا مُقَدَّرَ

Irab keduanya itu dikira-kirakan, tetapi nashabnya qodlin itu jelas

فِي الْمِيمِ قَبْلَ الْيَاءِ مِنْ غُلَامِي ... وَقَدَّرُوا ثَلَاثَةَ الْأَقْسَامِ

Orang arab mengira-ngirakan tiga bagian: di mim sebelum yang dari contoh ghulami

وَالنُّونُ فِي لَثْبَلُونٍ قُدِّرَتْ ... وَالْوَاوُ فِي كَمُسْلِمِي أَضْمِرَتْ

Dan Wawu di contoh muslii itu di simpan, dan nun di contoh latublawunna itu di kira-kirakan

Fasal - فصل

بِالْحَرَكَاتِ أَوْ حُرُوفٍ تَقْرُبُ ... الْمُعْرَبَاتُ كُلُّهَا قَدْ تُعْرَبُ

Irab-irab itu semuanya di irabi dengan harakat atau huruf

وَهِيَ الَّتِي مَرَّتْ بِضَمِّ تَرْفَعُ ... فَأَوَّلُ الْقِسْمَيْنِ مِنْهَا أَرْبَعُ

Bagian yang awal itu empat , yaitu yang di rafakkan dengan dlommah

فَنَصَبُهُ بِالْفَتْحِ مُطْلَقًا يَقَعُ ... وَكُلُّ مَا بِضَمٍّ قَدْ ارْتَفَعَ

Dan setiap yang dirafakkan dengan dlamamah maka nashabnya dengan Fatha secara mutlak

وَالْفِعْلُ مِنْهُ بِالسَّكُونِ مَنْجَزٌ ... وَخَفُضُ الْإِسْمِ مِنْهُ بِالْكَسْرِ التَّزْمُ

Dan jernya isim tersebut itu wajib dengan kasrah, dan fiil itu di jazamkan dengan sukun

وَعَبْرُ مَصْرُوفٍ يَفْتَحُهُ يَجْرُ... لَكِنْ كَهَذَا لِتَنْصِبِهِ انْكَسَرَ

Tetapi seperti hindat nashabnya di kasrah, dan selain yang menerima tanwin di jerkan dengan fathah

بِحَذْفِ حَرْفِ عِلَّةٍ كَمَا عَلِمَ... وَكُلُّ فِعْلٍ كَانَ مُعْتَلًّا جُزِمَ

setiap fiil yang mutal itu di jazamkan dengan membuang huruf ilat, seperti yang telah diketahui

وَهِيَ الْمُتَنَّى وَذُكُورٌ تُجْمَعُ... وَالْمُعْرَبَاتُ بِالْحُرُوفِ أَرْبَعٌ

Perkara-perkara yang di irabi dengan huruf itu empat yaitu isim tasniyh , dan laki-laki yang di jamakkan

وَالْخَمْسَةُ الْأَسْمَاءُ وَالْأَفْعَالُ... جَمْعًا صَحِيحًا كَالْمِثَالِ الْخَالِي

Dengan jaman yang Shohih, seperti contoh yang telah lewat, dan lima isim dan fiil

وَنَصْبُهُ وَجَرُّهُ بِأَلْيَا عُرِفَ... أَمَّا الْمُتَنَّى فَلِرَفْعِهِ الْأَلِفُ

Adapun isim tasniyan maka rafaknya dengan alif dan nashob dan jernya diketahui dengan ya

وَرَفْعُهُ بِالْوَاوِ مَرَّةً وَاسْتَقَرَّ... وَكَالْمُتَنَّى الْجَمْعُ فِي نَصْبٍ وَجَرٍّ

Dan seperti isim tasniyah adalah jama di nashob dan jer, dan rafaknya dengan Wawu telah lewat dan telah tetap

رَفْعٍ وَخَفْضٍ وَانْصِبْنِ بِأَلْفٍ... وَالْخَمْسَةُ الْأَسْمَاءُ كَهَذَا الْجَمْعُ فِي

Dan lima isim itu seperti jama ini di irab rafa dan jer, dan nashobkan dengan alif

بِنُونِهَا وَفِي سِوَاهُ تَنْحَذِفُ... وَالْخَمْسَةُ الْأَفْعَالُ رَفْعُهَا عُرِفَ

Dan lima fiil itu rafaknya telah diketahui dengan nun, dan di selain rafa itu di buang

bab makrifat dan nakirah

فَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ أَلْ مَوْثَرَهُ ... وَإِنْ تُرِدْ تَعْرِيفَ الْإِسْمِ الْنَكْرَةِ

Jika kamu ingin mendefinisikan isim nakirah, yaitu isim yang menerima al muasstirah

فِي سِتَّةٍ فَلَا أَوَّلَ مُضْمَرٍ ... وَغَيْرُهُ مَعَارِفٌ وَتُحْصَرُ

Selain isim nakirah adalah makrifat , dan teringkas di enam, yang pertama adalah isim dlomir

لِلْغَيْبِ وَالْحُضُورِ وَالتَّكْلُمِ ... يُكْنَى بِهِ عَنْ ظَاهِرٍ فَيَنْتَمِي

Dibuat sebutan dari isim zohir, maka digolongkan pada ghoib, hadir dan takallum

مُسْتَتِرٍ أَوْ بَارِزٍ أَوْ مُنْفَصِلٍ ... وَقَسَمُوهُ ثَانِيًا لِلمُتَّصِلِ

Dan ulama' membagi dlomir untuk yang kedua kalinya pada muttasil mustatir atau bariz, atau munfasil

كَجَعْفَرٍ وَمَكَّةَ وَكَالْحَرَمِ ... ثَانِي الْمَعَارِفِ الشَّهِيرُ بِالْعِلْمِ

Makrifat yang kedua disebut alam, seperti Jakfar , Makkah dan haram

وَنَحْوُ كَهْفِ الظُّلَمِ وَالرَّشِيدِ ... وَأُمُّ عَمْرٍو وَآبِي سَعِيدٍ

Dan ummu amr dan abi said, dan seperti kahfi zulmi dan rosyid

فَكُنْيَةُ وَغَيْرُهُ اسْمٌ أَوْ لَقَبٌ ... فَمَا أَتَى مِنْهُ بِأُمٍّ أَوْ بِأَبٍ

Setiap yang di dahului umm atau ab maka itu kunyah, dan selain kunyah itu isim atau laqob

فَلَقَبٌ وَ الْإِسْمُ مَا لَا يُشْعِرُ ... فَمَا يَمْدَحُ أَوْ يَذِمُّ مُشْعِرٌ

Dan yang menunjukkan pujian atau celaan itu laqob, isim adalah yang tidak menunjukkan

رَابِعُهَا مَوْصُولُ الْإِسْمِ كَالَّذِي ... ثَالِثُهَا إِشَارَةٌ كَذَا وَذِي

Yang ketiga adalah isyarah, seperti dza, dan dzi, yang keempat adalah mausul seperti alladzi

كَمَا تَقُولُ فِي مَحَلِّ الْمَحَلِّ... خَامِسُهَا مُعَرَّفٌ بِحَرْفِ أَلْ

Yang kelima adalah yang dimakrifatkan dengan al, seperti ucapanmu di lafaz mahal al mahal

لِوَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَصْنَافِ... سَادِسُهَا مَا كَانَ مِنْ مُضَافٍ

Yang keenam adalah isim yang di mudlofkan pada salah satu kelompok-kelompok ini

وَإِبْنُ الَّذِي ضَرَبْتُهُ وَإِبْنُ النَّبِيِّ... كَقَوْلِكَ ابْنِي وَإِبْنُ زَيْدٍ وَإِبْنُ ذِي

Seperti ucapanmu, ibni, ibu Zaidin, ibnu dzi, ibu alladzi dlorobtuhu, ibnul badzi

Bab Fiil-fiil

مَا ضُيِّقَ وَفِعْلُ الْأَمْرِ وَالْمُضَارِعِ... أَفْعَالُهُمْ ثَلَاثَةٌ فِي الْوَاقِعِ
عَنْ مُضَمَّرٍ مُحَرَّكَ بِهِ رَفْعٌ... فَالْمَاضِ مَفْتُوحٌ الْأَخِيرُ إِنْ قُطِعَ
وَضَمُّهُ مَعَ وَאוْ جَمْعٌ عَيْنًا... فَإِنْ أَتَى مَعَ ذَا الضَّمِيرِ سَكَنًا
أَوْ حَذَفَ حَرْفَ عِلَّةٍ أَوْ يَوْنٍ... وَالْأَمْرُ مَبْنِيٌّ عَلَى السَّكُونِ
مِنْ الْحُرُوفِ الْأَرْبَعِ الزَّوَائِدِ... وَافْتَتَحُوا مُضَارِعًا بِوَاحِدٍ
يَجْمَعُهَا قَوْلِي أَنْتَ يَا فَتَى... هَمْزٌ وَنُونٌ وَكَذَا يَاءٌ وَتَا
وَفَتَحُهَا فِيمَا سِوَاهُ مُلْتَزِمٌ... وَحَيْثُ كَانَتْ فِي رُبَاعِيٍّ تَضَمُّ

Bab i'rab fi'il

عَنْ نَاصِبٍ وَجَازِمٍ تَأْبَدًا... رَفْعُ الْمُضَارِعِ الَّذِي تَجَرَّدَا

Rafaknya fiil mudlori yang sunyi dari yang menashabkan dan yang menjazamkan itu selamanya

كَذَا إِذْنُ إِنْ صُدِّرَتْ وَلَمْ كَي... فَانْصَبَ بِعَشْرِ وَهِيَ أَنْ وَلَنْ وَكَي

Maka nashobkan dengan sepuluh, yaitu an, lan, kai, begitu juga idzan jika di permulaan, dan lam kai

وَالْوَاوُ وَالْفَا فِي جَوَابٍ وَعَنْوَا... وَلَا مَ جَحْدٍ وَكَذَا حَتَّى وَأَوْ

Dan lam jahd, begitu juga hatta dan au dan wawu dan fa jawab, dan ulama memaksudkan

كَلَّا تَرُمُ عَلِمًا وَتَتْرُكُ التَّعَبَ... بِهِ جَوَابًا بَعْدَ نَفْيٍ أَوْ طَلَبٍ

Jawab setelah nafi atau tholab, seperti la tarum ilman wa tatruka taab

وَلَا وَلَا مَ ثَلَّثَا عَلَى الطَّلَبِ... وَجَزَمُهُ بِلَمَ وَلَمَّا قَدْ وَجَبَ

Dan jazemnya fiil mudlori' itu dengan lam dan lamma itu wajib, dan la dan la yang menunjukkan permintaan

أَيُّ مَتَى أَيَّانَ أَيْنَ مَهْمَا... كَذَلِكَ إِنْ وَمَا وَمَنْ وَإِذَا مَا

Begitu juga in , ma , man, idzma, ayyun, mata, ayyana, aiana, mahma

كَانَ يَقُمُ زَيْدٌ وَعَمَرُو قُمْنَا... وَحَيْثُمَا وَكَيْفَمَا وَأَنْتَى

Hastuma, kaifama, anna. Seperti in yaqum zaidun wa amrun qumna

فَعَلَيْنِ لَفْظًا أَوْ مَحَلًّا مُطْلَقًا... وَاجْزَمْ بِإِنْ وَمَا بِهَا قَدْ الْحَقَّ

Dan jazemkan dengan in dan kalimat yang disamakan dengan in dua fiil secara lafaz atau mahal secara mutlak

بَعْدَ الْأَدَاةِ مَوْضِعِ الشَّرْطِ امْتَنَعَ... وَلِيَقْتَرِنَ بِالْفَا جَوَابٌ لَوْ وَقَعَ

Dan jawab sertakan fa jika, jika jatuh setelah adat yang tidak menempati tempat syarat

Bab isim-isim yang di baca rafa

مَعْلُومَةُ الْأَسْمَاءِ مِنْ تَبْوِيئِهَا... مَرْفُوعُ الْأَسْمَاءِ سَبْعَةٌ نَأْتِي بِهَا

Isim yang di baca rafa itu tujuh, yang akan kita datangkan secara maklum dari bab-bab nya

بِفِعْلِهِ وَالْفِعْلُ قَبْلَهُ وَقَعَ... فَالْفَاعِلُ اسْمٌ مُطْلَقًا قَدْ ارْتَفَعَ

Fail adalah isim yang mutlak yang di rafakkan dengan fiilnya, dan fiil itu jatuh sebelum fail

إِذَا لَجَمْعِ أَوْ مُتَنَّى أُسْنِدًا... وَوَاجِبٌ فِي الْفِعْلِ أَنْ يُجَرَّدَا

Fiil wajib mufrad jika di sandarkan pada jama atau tastniyah

كَجَاءَ زَيْدٌ وَيَجِي أَخُونَا... فَقُلْ أَتَى الزَّيْدَانِ وَالزَّيْدُونَا

Maka ucapkan ata zaidani wa zaiduna, seperti jaa zaidun, wa yaji akhuna

فَالظَّاهِرَ اللَّفْظُ الَّذِي قَدْ ذَكَرَا... وَقَسَمُوهُ ظَاهِرًا وَمُضْمَرًا

Ulama membagi fail dhohir dan dlomir, dhohir adalah lafaz yang di sebut

كَقُمْتُ قُمْنَا قُمْتَ قُمْتُمْ قُمْنَا... وَالْمُضْمَرُ اثْنَا عَشَرَ نَوْعًا قُسِمَا

Dlomir itu dibagi dua belas macam, seperti qumtu , qumna, qumta, qumti , qumtuma

قَامُوا وَقُمْنَ نَحْوُ صُمْتُمْ عَامًا... قُمْنَنَّ قُمْتُمْ قَامَ قَامَتْ قَامَا

Qumtunna, qumtum, qoma, qomat, qoma, qomu, qumna, seperti sumtum aman

وَمِثْلُهَا الصَّمَانِرُ الْمُتَفَصِّلَةُ... وَهَذِهِ صَمَانِرُ مُتَّصِلَةٌ

Ini adalah dlomir muttasil, seperti itu adalah dlomir munfasil

كَلَمْ يَقُمْ إِلَّا أَنَا أَوْ أَنْتُمْ... وَغَيْرُ ذَيْنِ بِالْفَيْلِاسِ يُعْلَمُ

Selain dua ini dapat diketahui dengan persamaan, seperti lam yaqum illa ana atau antum

Bab pengganti fail

مَفْعُولُهُ فِي كُلِّ مَالِهِ عُرِفَ... أَقِمَ مَقَامَ الْفَاعِلِ الَّذِي حُذِفَ

Tempatkan maf'ul di tempatnya fail yang di buang , di setiap hukum-hukum yang telah di ketahui

إِنْ لَمْ تَجِدْ مَفْعُولَهُ الْمَذْكُورَا... أَوْ مَصْدَرًا أَوْ ظَرْفًا أَوْ مَجْرُورًا

Atau masdar atau dhorof atau kalimat yang di jerkan jika kammu tidak
mendapati maf'ulnya di sebut
وَكَسِرُ مَا قَبْلَ الْأَخِيرِ مُلْتَزِمٌ... وَأَوَّلُ الْفِعْلِ الَّذِي هُنَا يُضَمُّ

Permulaan fiil yang di bab ini itu di dlommah, dan mengkasrah huruf yang
sebelum akhir itu di wajibkan
مُنْفَتِحٌ كَيْدٌ عَى وَكَادُعِي... فِي كُلِّ مَاضٍ وَهُوَ فِي الْمَضَارِعِ

Di setiap fiil madli, huruf itu di mudlori itu di fathah seperti yudda'a dan
uddu'i
مُنْكَسِرٌ وَهُوَ الَّذِي قَدْ شَاعَا... وَأَوَّلُ الْفِعْلِ الَّذِي كَبَاعَا

Awal fiil yang seperti ba'a itu di kasrah, itu adalah yang masyhur
ثَانِيهِمَا كَيْكْرُمُ الْمُبَشِّرُ... وَذَلِكَ إِمَّا مُضْمَرٌ أَوْ مُظْهَرٌ

Na'ibul fail itu ada yang dlomir atau dhohir, yang kedua itu seperti yukramu
al mubasyyiru
دُعِيْتُ أَدْعَى مَا دُعِيَ إِلَّا أَنَا... أَمَّا الضَّمِيرُ فَهُوَ نَحْوُ قَوْلِنَا

Adapun dlomir itu seperti ucapan kita: du'itu, ud'a, ma dua'itu illa ana

Bab muftada dan khobar

عَنْ كُلِّ لَفْظٍ عَامِلٍ مُجَرَّدٌ... الْمُفْتَدَا اسْمٌ رَفَعُهُ مُؤَبَّدٌ

Muftada itu isim yang rafaknya selamanya, yang di sunyikan dari setiap amil
lafdzi
مُطَابِقًا فِي لَفْظِهِ لِلْمُفْتَدَا... وَالْخَبَرُ اسْمٌ دُو ارْتِقَاعِ أُسْنِدَا

Khobar adalah isim yang di baca rafak yang di sandarkan pada muftada
seraya cocok lafaznya
وَقَوْلِنَا الرَّيْدَانِ قَائِمَانِ... كَقَوْلِنَا رَيْدٌ عَظِيمُ الشَّانِ

Seperti ucapan kita zaid itu derajatnya agung, dan ucapan kita dua zaid itu berdiri

وَمِنْهُ أَيْضاً قَائِمٌ أَخُونَا... وَمِثْلُهُ الرَّيْدُونَ قَائِمُونَ

Seperti itu beberapa zaid itu berdiri, dan di antara itu juga orang yang berdiri adalah saudara kita

أَوْ مُضْمَرٌ كَأَنَّتَ أَهْلٌ لِلْقَضَا... وَالْمُبْتَدَأُ اسْمٌ ظَاهِرٌ كَمَا مَضَى

Mubtada itu isim dzohir seperti yang telah lewat, atau dlomir seperti kamu adalah ahli dalam menghukum

مِنْ الضَّمِيرِ بَلْ بِكُلِّ مَا انفَصَلَ... وَلَا يَجُوزُ الْإِبْتِدَاءُ بِمَا اتَّصَلَ

Dan tidak boleh membuat mubtada dengan dlomir muttasil, tetapi dengan dlomir munfasil

أَنْتَنَ أَنْتُمْ وَهُوَ وَهِيَ هُمَا... أَنَا وَنَحْنُ أَنْتَ أَنْتِ أَنْتُمَا

Ana, nahnu, anta, anti, antuma, antunna, antum, huwa, hiya hum huma

وَقَدْ مَضَى مِنْهَا مِثَالٌ مُعْتَبَرٌ... وَهُنَّ أَيْضاً فَالْجَمِيعُ اثْنَا عَشَرَ

Dan juga hunna, seluruhnya itu dua belas, dan telah lewat contoh yang baik

فَالْأَوَّلُ اللَّفْظُ الَّذِي فِي النَّظْمِ مَر... وَمُفْرَداً وَغَيْرُهُ يَأْتِي الْخَبَرُ

Khobar itu datang secara mufrad dan selain mufrad, yang pertama itu lafaz yang di nazom yang telah lewat

لَا غَيْرُ وَهِيَ الظَّرْفُ وَالْمَجْرُورُ... وَغَيْرُهُ فِي أَرْبَعٍ مَحْصُورٌ

Dan selain mufrad itu terhitung di empat, tidak yang lain- yaitu dzorof, dan isim yang di jerkan

وَالْمُبْتَدَأُ مَعَ مَالِهِ مِنَ الْخَبَرِ... وَفَاعِلٌ مَعَ فِعْلِهِ الَّذِي صَدَرَ

Dan fail beserta fiilnya yang menjadi permulaan, dan mubtada serta khobar yang menjadi miliknya

وَإِنِّي قَرَأَ وَذَا أَبُوهُ قَارِي... كَأَنَّتَ عِنْدِي وَالْفَتَى بِدَارِي

Seperti kamu itu di samping saya, dan pemuda itu dari rumahku, dan anakku
itu membaca, dan orang ini itu yang ayahnya membaca